

**STRATEGI DINAS SYARI'AT ISLAM KOTA BANDA ACEH  
TERHADAP DAKWAH RUMAH KOS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**CUT MUTIA  
NIM. 411307006  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H / 2018 M**

**SKRIPSI**

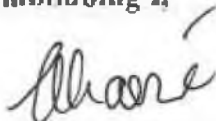
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**Cut Mutia  
NIM. 411307006**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Hasan Basri, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196911121998031002**

**Pembimbing II,**



**Fakhrudin, S. Ag., M. Pd  
NIP. 2016127302**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**CUT MUTIA  
NIM. 411307006**

**Pada Hari/Tanggal**

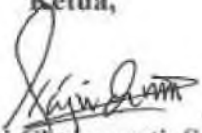
**Kamis, 02 Agustus 2018 M  
20 Dzulkaidah 1439 H**

**di**

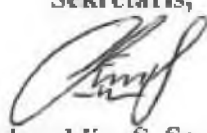
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Fairi Chairawati, S.pd.I., M.A**  
**NIP.197903302003122002**

**Sekretaris,**

  
**Fakhruddin, S. Sg., M.Pd**  
**NIP. 197312161999031003**

**Anggota I,**

  
**Asmaunizar, M.Ag.**  
**NIP.197409092007102001**

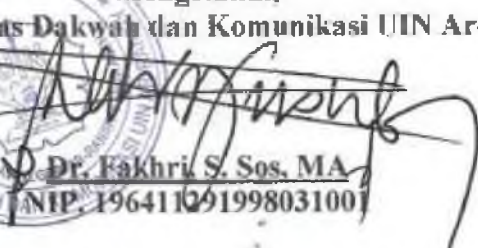
**Anggota II,**

  
**Rusnawati, SPd., M.Si**  
**NIP. 197703092009122003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri S. Sos, MA**  
**NIP. 196411091998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Mutia

NIM : 411307006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 juli 2018

Yang Menyatakan,



Cut Mutia

NIM. 411307006

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap Dakwah Rumah Kos**” Dalam upaya menegakkan Syariat Islam di Kota Banda Aceh, dengan harapan terciptanya terapan Syariat Islam secara kaffah di Kota Banda, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh merealisasikan dengan upaya melakukan dakwah ke rumah-rumah kos yang ada di Kota Banda salah satunya yaitu di Gampoeng Beurawe, Kecamatan Kuta Alam. Dalam proses dakwah yang dijalankan tentu saja strategi dakwah di perlukan dalam hal ini. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos dan untuk mengetahui apa saja kendala Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos. Dalam membahas, penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis serta menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Da’inya, adapun hasil penelitian didapati bahwa strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos ialah strategi ta’lim, strategi tazkia, strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*), strategi bermitra, dan strategi pendekatan karakter. Dalam proses dakwahnya materi yang disampaikan oleh Da’inya adalah yang berkaitan dengan masalah tauhid, ibadah, fiqih, dan akhlak serta permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan isu-isu tentang pelaksanaan dan penegakan Syari’at Islam di Aceh serta qanun-qanun Aceh. Dalam menjalankan dakwah rumah kos, terkadang lika liku jalannya tidak berjalan lurus seperti yang diharapkan, kendala-kendala sering didapati dalam proses dakwah yang dilakukan. Adapun kendala-kendalanya ialah faktor internal yaitu ketidak konsistenan Da’i tersebut dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pendakwah dan tidak tersusun dan terencana program dakwah. Kemudian faktor internalnya masih banyaknya anak kos yang kurang berminat mengikuti dakwah yang diberikan.

Kata Kunci : Strategi, Kendala.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Strategi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap Dakwah Rumah Kos**, dengan waktu yang direncanakan. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad S.A.W beserta keluarga dan para sahabat, karena Nabi Muhammad lah yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan yang menarik kita dari lembah kejahilan kepada tepi yang penuh dengan keislaman, seperti yang kita rasakan saat ini.

Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dua orang yang sangat berjasa yaitu Ayah tercinta Teuku Yusuf Mustafa dan Umi yang kusayangi Syarifah Nurhayati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya terima kasih pada kakak tercinta Cut Idawani, Teuku Syahrul fuadi, Cut Hanum Zahra, Intan Fitriani, Teuku Al Furqan, Teuku Muksalmina. yang telah memberikan dukungan, semangat, sehingga penulis termotivasi dengan dukungan yang mereka berikan Semoga Allah SWT selalu

melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat bagi mereka.

Penghargaan dan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Hasan Basri, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberi bimbingan yang begitu baik dan penuh perhatian kepada penulis, serta tidak tanggung-tanggung telah memberikan ilmunya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat melewati semua kendala-kendala yang ada.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Drs Syukri Syamaun, M. Ag Selaku sebagai Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ustad Ridwan, Ustad Adnan, Ustadzah Fauziah, Ustazah Hendo, ustazah Cut Nurlelawati yang telah memberikan informasi dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti

perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini : Khairul Muluk, Said Rasul, Nova Andiani, Fadillah Sari, Nur Rahmi, Maulidar dan semua rekan KPI-K Unit 4 2013.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amiin

Banda Aceh, 17 Juli 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cut Mutia', with a stylized flourish at the end.

Cut Mutia



## DAFTAR ISI

### LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

### LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGATAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
ABSTRAK.....	ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Operasional Variabel .....	7
1. Strategi.....	7
2. Dakwah .....	8
3. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh .....	9

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

A. Strategi.....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Tahapan-tahapan Strategi.....	11
a. Perumusan Masalah.....	11
b. Implementasi Strategi.....	12
c. Evaluasi Strategi.....	12

B. Dakwah.....	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Unsur-unsur Dakwah.....	14
a. Pelaku Dakwah atau (Da'i).....	14
b. Penerimaan Dakwah atau (Mad'u).....	16
c. Materi Dakwah (Maddah).....	16
d. Media Dakwah (Wasilah).....	18
e. Efek Dakwah (Atsar).....	19
3. Metode Dakwah.....	20
a. Metode Hikmah.....	20
b. Mau'izhah Hasanah.....	21
c. Debat yang Terpuji (Al-Jidal bil al-lati hiya ahsan).....	23
d. Tindakan Balasan Setimpal (i'qabah bil al-mitsl).....	23
4. Tujuan Pelaksanaan Dakwah.....	24
C. Strategi Dakwah.....	25
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	25
2. Asas-asas Strategi Dakwah.....	28
3. Macam-macam Strategi Dakwah.....	29
D. Pengertian Rumah Kost.....	32
1. Alasan Memilih Kost.....	33
2. Bisnis Rumah Kost.....	34
3. Pengawasan Terhadap Remaja atau Anak Kost di Aceh.....	36
E. Analisis SWOT.....	39
1. Faktor berupa kekuatan.....	40
2. Faktor kelemahan.....	41
3. Faktor peluang.....	41
4. Faktor ancaman.....	41

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	45

C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Observasi .....	46
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	48

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil dan Kiprah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh .....	49
1. Dasar Pembentukan.....	49
2. Struktur Organisasi.....	49
3. Visi dan Misi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh .....	50
4. Kantor .....	51
5. Karyawan .....	51
B. Strategi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Dalam Aktivitas Dakwah Terhadap Anak Kost di Gampong Beurawe .....	53
1. Strategi Ta'lim .....	55
2. Strategi Tazkiya .....	56
3. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) .....	56
4. Strategi Bermitra .....	57
5. Strategi Pendekatan Karakter.....	58
C. Materi Dakwah.....	69
1. Aqidah .....	69
2. Ibadah .....	72
3. Syari'ah (Fiqh) .....	72
4. Akhlak .....	73
D. Kendala yang Dihadapan Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah Rumah Kost di Gampong Beurawe Banda Aceh.....	75
1. Tidak Konsisten Para Da'i.....	76
2. Tidak Terstruktur dan Tidak Terencana .....	77

3. Kurangnya Minat Mad'u .....	77
4. Teori Analisis SWOT .....	80

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah. Dakwah mempunyai peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah yang berupa perintah maupun larangan Allah SWT. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada keseluruhan umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Akan tetapi ketentraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat, dan keadaan. Dakwah dapat pula diartikan dengan setiap ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun sikap, yang sekalipun materi ajakan itu sendiri adakalanya bernuasa kepada kebaikan ataupun kejahatan.<sup>1</sup> Dasar hukum berdakwah disebutkan dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah surat Ali Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

---

<sup>1</sup>Elbi Hasan Basry, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hal, 28.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran/3: 104).<sup>2</sup>

Karena setiap muslim bisa melakukan dakwah dalam kehidupan di tengah masyarakat. Dakwah selalu salah diartikan bahwa ulama adalah sebagai pendakwah dan menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Akhirnya dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata, bentuk dakwah hanya ceramah agama, dan mitra dakwah selalu terdiri banyak orang. Pemahaman yang tidak tepat ini telah diterima secara umum oleh masyarakat sehingga perlu dikemukakan beberapa fenomena dakwah.<sup>3</sup>

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah secara lisan. Juru dakwah akan berhadapan dengan audiens yang mempunyai kecenderungan yang sama. Sehingga para penjurur dakwah dapat menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan. Baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Dakwah *bil-lisan* adalah pesan dakwah yang disampaikan secara langsung seperti khutbah, ceramah dan pidato. Dari dulu sampai sekarang dakwah secara lisan lebih efektif karena bisa terjadi komunikasi langsung antar *ada'i* dan *mad'u*.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cetke 3, (Solo: PT TigaSerangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 104.

<sup>3</sup>Pimay Awaludin, *Dakwah Humanis*, (Semarang: Perum Mijen Permai, 2005), hal. 30.

<sup>4</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke-2, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 2.

Sedangkan dakwah secara tidak langsung atau dakwah bil hal merupakan sebuah metode dengan menggunakan kerja nyata.<sup>5</sup>

Dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah atau *mad'u*. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, manfaatnya selain kita terhindar dari penyakit tetapi kebersihan juga merupakan sebagian dari iman. Contoh seperti ini merupakan dakwah *bil-hal* yang nyata. Kebersihan adalah kebutuhan semua orang, kalau ada satu yang kotor maka itu dapat mengganggu orang lain seperti tetangganya dan orang yang melintasi pekarangan tempat yang kotor tersebut.

. Dalam interaksi antara *da'i* dan *mad'u*, *dai* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui alat atau sarana yang ada, dan juga komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditunjukkan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan penting dalam berkomunikasi mendorong *mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap dan membina hubungan baik dengan *mad'u* agar *mad'u* bisa menerima informasi dengan benar dan tepat, *da'i* juga harus mengolah pesan yang ingin disampaikan. Dalam proses penyampaian pesan kepadamad''uselain secara lisan atau langsung maka juga bisa melalui media, baik itu media cetak atau media elektronik. Seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya

---

<sup>5</sup>M.Munir,*MetodeDakwah*, (Jakarta: Kencana,2009),hal.223.

sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audien dengan latar belakang yang berbeda, baik itu pendidikan, usia, profesi, dan lain-lain.

Seorang *da'i* diharuskan mempunyai metode atau strategi dalam penyampain informasi kepada *mad'u*. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.<sup>6</sup> Hal yang sangat diperhatikan dalam strategi dakwah ialah kita perlu memahami keadaan mitra dakwah secara mendalam, kita menentukan metode, media, dan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan kembali tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilan dakwah khususnya di kalangan anak kos. Berbagai strategi pendekatan bisa kita gunakan dalam pendekatan dengan anak kos akan tetapi kita harus menyesuaikan situasi *mad'unya*.

Pada umumnya anak kos ialah mahasiswa dan mahasiswi. Menurut Ridwan Ibrahim, Ketua Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam (DSI) Kota Banda Aceh, masalah yang sering dikaitkan dengan anak kos ada berbagai macam masalah, seperti:

---

<sup>6</sup>Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005), hal 50.



1. Rawan terjadinya praktek pelanggaran syariat.

Pergaulan muda mudi yang cenderung bebas, karena mereka tidak ada yang mengawasi secara penuh.

2. Lemahnya semangat beribadah, belajar tentang agama dan yang laki-lakinya cenderung susah untuk shalat berjama'ah.
3. Cenderung tidak menutup aurat secara tidak sempurna.
4. Kurang terjadinya proses pembelajaran agama. Kurangnya bersosialisasi dengan warga sekitar. Anak kos lebih sering sibuk sendiri, bermalas-malasan di kos sibuk dengan hal-hal yang jauh dari agama. Kurang peduli terhadap lingkungan, kurang terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, kurang bisa menjaga waktu (pulang sesuka-suka hati).<sup>7</sup>

Bedasarkan permasalahan di atas maka Kota Banda Aceh khususnya Dinas Syariat Islam harus memperhatikan moral atau kebiasaan buruk anak-anak kos (mahasiswa). Dalam membangun moral yang mencerminkan syariat Islam di Provinsi Aceh, sehingga dibutuhkan tenaga *da'i* dalam menyelamatkan moral generasi muda. Kebanyakan dari mereka telah melenceng dari aturan agama Islam dan Qanun yang sudah diterapkan Aceh. Peran Dinas Syariat Islam sangat diperlukan guna membuat program-program yang mendorong kemajuan Syariat Islam di Aceh seperti program berdakwah ke rumah kos. Hal ini, tentu membantu dalam mewujudkan Syariat Islam secara keseluruhan di Kota Banda Aceh.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Ridwan Ibrahim) hari Senin, 30 Oktober 2017.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap Dakwah Rumah Kos”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh dalam menjalankan aktivitas dakwah terhadap penghuni rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh?
2. Apa saja yang menjadi kendala Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh?
3. Materi apa saja yg di gunakan dalam dakwah Rumah Kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala Dinas Syari’at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui materi apa saja yang digunakan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah Rumah Kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara praktis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh.
2. Adapun manfaat secara teoritis adalah dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan koreksi bagi pemerintah Aceh, untuk lebih mengedepankan strategi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh.

#### **E. Operasional Variabel**

##### **1. Strategi**

Menurut Websters New World Dictionary, definisi strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi militer berskala besar, strategi bagaimana penggerakan pasukan keposisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Sedangkan John A Byrne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan merencanakan penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor- faktor lingkungan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>M. Suryanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Jogyakarta:Andi,2007),hal.16.

Adapun yang dimaksudkan dengan strategi dakwah dalam penelitian ini adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dakwah ini juga salah satu siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.

## 2. Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab di sebut masdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru dan mengajak (*da’a, yad’u, da’watan*).<sup>9</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) ummat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>WahidinSaputra, *PengantarIlmuDakwah*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2001), hal. 1.

<sup>10</sup>M. Ali Mahfuz, *Hidayat Al-MursyidinIllaTuruq Al-Wa’ziWa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al Ma’rifat, tt), hal. 17.

- b. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang diberikan Allah seakan-akan melihatnya.<sup>11</sup>
- c. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah suruan atau ajakan kepada keisnyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat.<sup>12</sup>

### **3. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh**

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Lembaran Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2004 Nomor 10 Seri D Nomor 3). Sejak tahun 2009, susunan organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berubah, hal ini sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.

Dinas Syariat Islam merupakan instansi pemerintah Aceh yang bertugas sebagai pelaksana syariat Islam yang sekaligus berperan sebagai lembaga pengawasan dalam implementasi syariat Islam termasuk dalam pelaksanaan bidang dakwah. Sebagai lembaga yang mengemban wewenang dalam pelaksanaan dibidang dakwah, Dinas Syariat Islam memiliki wewenang dalam menyusun program yang digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan dan menerapkan

---

<sup>11</sup>Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, Juz XV, (Riyadh: Mathabi' Al-Riyad, 1985), hal. 185.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 20.

dakwah di lingkungan masyarakat sebagai bentuk penyempurnaan syari'at Islam di Kota Banda Aceh.

Adapun yang dimaksud dengan strategi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos dalam penelitian ini ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh kepada anak-anak kos dengan tujuan untuk menyelamatkan moral atau kebiasaan buruk anak-anak kos (mahasiswa). Dalam rangka membangun moral yang mencerminkan syariat Islam di Provinsi Aceh. Sehingga dibutuhkan tenaga *da'i* dalam menyelamatkan moral generasi muda. kebanyakan dari mereka telah melenceng dari aturan agama Islam dan Qanun yang sudah di terapkan Aceh. Peran Dinas Syariat Islam sangat diperlukan guna membuat progam-progam yang mendorong kemajuan Syariat Islam di Aceh seperti program berdakwah ke rumah kos.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Webster's New World Dictionary, definisi strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi militer berskala besar, strategi bagaimana penggerakan pasukan keposisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Sedangkan John A Byrne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan merencanakan penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor- faktor lingkungan.<sup>1</sup>

##### **2. Tahapan-Tahapan Strategi**

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu:

###### **a. Perumusan Strategi**

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengebangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternative, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses

---

<sup>1</sup> M. Suryanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Jogyakarta: Andi, 2007), hal. 16.

merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi tersebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, memotivasi dan kerja keras.

### **c. Evaluasi Strategi**

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>2</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Di tinjau dari segi bahasa “*da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk

---

<sup>2</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*,( Jakarta : Prenhallindo, 2002), hal.5.



kata kerja (fi'il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru dan mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*)<sup>3</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) ummat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>
- b. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang di berikan oleh rasul serta mengajak akan menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.<sup>5</sup>
- c. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah suruan atau ajakan kepada keisnyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat<sup>6</sup>

Dari tiga pengertian yang telah disebutkan di atas, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam. *Pertama*, pengertian dakwah yang diderivasi dari teks Al-Qur'an. *Kedua*, definisi dakwah yang dikembangkan sebagai abstraksi

---

<sup>3</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

<sup>4</sup>M. Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Turuq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al Ma'rifah, tt), hal. 17.

<sup>5</sup>Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, Juz XV, (Riyadh: Mathabi' Al-Riyad, 1985), hal. 185.

<sup>6</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal.20.

pengalaman dakwah rasul dan para *da'i*. *Ketiga*, definisi dakwah yang secara spesifik dikaitkan dengan agenda pemberdayaan masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsur-unsur lainnya, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu sama lainnya saling berhubungan dan saling menguatkan. Adapun unsur-unsur dakwah yang sangat menentukan tersebut adalah *dai*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar*.<sup>8</sup>

Yang di maksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i*, (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* ( materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* ( metode), dan *atsar* ( efek dakwah).

### a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Dakwah tidak mungkin akan terselenggara jika unsur ini ditiadakan, walaupun mungkin unsur-unsur yang lain tersedia. *Da'i* merupakan kata Bahasa Arab yang diambil dari bentuk masdar *دَاعِيَةٌ* yang berubah menjadi fa'il *دَاعِي* mempunyai arti “yang berdakwah”.Jadi setiap orang yang berdakwah dapat disebut *da'i*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, Cet ke 1, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), hal. 3.

<sup>8</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kecana,2004),hal.75.

<sup>9</sup> Tim Lintas Media, *Kamus Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, tt), hal. 84.

Namun *da'i* yang dimaksudkan dalam buku yang berjudul “*Ilmu Dakwah*” adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, perbuatan baik dilakukannya secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembangaan ketika dakwah digerakan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Dalam hal ini istilah *da'i* bermakna umum. Pada prinsipnya setiap muslim dan muslimat berkewajiban berdakwah, melalui *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Jadi mestinya setiap muslim dan muslimat itu hendaknya pula menjadi *da'i* karena sudah menjadi kewajiban baginya. Berdasarkan firman Allah SWT:<sup>10</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *munkar*, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. At-Taubah: 71)<sup>11</sup>

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau organisasi. *Da'i* sering juga disebut dengan *muballigh* ( orang yang menyampaikan ajaran islam ). Pelaku dakwah pertama dalam agama Islam adalah nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat penjelasan tentang *amar ma'ruf nahi mungkar* dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah islam.

<sup>10</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 216.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet ke 3, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 198.

Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.<sup>12</sup>

### **b. Penerimaan Dakwah atau Mad'u**

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui”.* (QS. Saba’: 28)<sup>13</sup>

### **c. Materi Dakwah( Maddah)**

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah dalam Islam. Akan tetapi, ajaran

<sup>12</sup> Mujstofa Ar-Rifa'i, *Potret Juru Dakwah*,( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2002), hal.51.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 431.

Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompok sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang meliputi:
  - a) Iman kepada Allah
  - b) Iman kepada malaikatnya
  - c) Iman kepada kitab-kitabnya
  - d) Iman kepada rasul-rasulnya
  - e) Iman kepada hari akhir
  - f) Iman kepada qadha- qadhar
- 2) Syari'ah
  - a) Ibadah ( dalam arti khas)
    - Thaharah
    - Sholat
    - Zakat
    - Shaum
    - Haji
  - b) Muamallah (dalam arti luas) meliputi:
    - (1) Al- Qununul khas ( hukum perdata)
      - (a) Muamalah ( hukum niaga)
      - (b) Munakahat ( hukum nikah)
      - (c) Waratsah ( hukum waris) dan lain sebagainya.
    - (2) Al-Qanunul' am ( *hukum public*)

- (a) Hinayah ( Hukum Pidana)
- (b) Khilafah (Hukum Negara)
- (c) Jihad (Hukum Perang dan Damai), dan lain lain

3) Akhlak, yaitu meliputi :

- a) Akhlak terhadap Khalid
- b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
  - Akhlak terhadap manusia, meliputi :
    - (1) Diri sendiri
    - (2) Tetangga
    - (3) Masyarakat lainnya
  - Akhlak terhadap bukan manusia:
    - (1) Flora
    - (2) Flona dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### **d. Media Dakwah (*Wasilah*)**

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah(media) dakwah, yaitu alat yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat

---

<sup>14</sup>M. Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Grub Yogyakarta,2006), hal. 94.

berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat( korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya:
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua duanya, televise, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan- perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat di nikmati serta didengarkan oleh mad'u.

#### **e. Efek Dakwah (*Atsar*)**

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang dai dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u*, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadist.

*Atsar* (efek) sering dibuat dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakan atau tidak banyak menjadi perhatian *da'i*. kebanyakan

mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian.tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang di anggap baik untuk di tingkatkan.<sup>15</sup>

### **3. Metode Dakwah**

#### **a. Metode hikmah**

Dari segi pemaknaan leksikal (etimologi), hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga al-Qur'an. Dari kata hikmah juga di dapat derivasinya “ hakim”, yang berarti seorang yang berprofesi memutuskan perkara-kara hukum ( al-mutqin li umur al-hukm). Adapun hukum( al-hukm) sendiri berarti keputusan atau ketentuan yang diperoleh secara saksama atas dasar pengetahuan dan bersifat logis ( isha-bat al-ILm wa al-‘aql) yang di keluarkan untuk mencegah kesewenang-wenangan ( man’u al-zhulm).

---

<sup>15</sup>M. Munir,Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2009), hal.34.



Menurut al- Qahtany, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak di batasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, targhib ( nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini di pahami orang. Lebih dari itu, hikmah metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan ( ta'lim wa tarbiyyah), nasihat yang baik ( mau'izat al-hasanah), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, acaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya. Jadi bisa kita pahami bahwa pendekatan hikmah ini merupakan induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketetapan pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang di hadapi.<sup>16</sup>

#### b. Mau 'izhah Hasanah

Pendekatan dakwah melalui mau'izhah hasanah di lakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi ( targhib) dan ancaman ( tarhib) yang di utarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, mengungguh jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran ( ta'lim) dan pembinaan ( ta'dib). Dakwah mauizhah hasanah dalam bentuk ta'lim di lakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah dengan penekanan tertentu sesuai dengan kondisi

---

<sup>16</sup>Ilyas ismail, *Filsafat Dakwah*, Ed 1, Cet 1 ( Jakarta : Kencana, 2011), hal. 201-203

mad'u dan memperingatkan mad'u dari bersikap gemampang ( al- tahawun) terhadap salah satunya.

Adapun pendekatan dakwah maui'zhah hasanah melalui pembinaan yaitu di lakukan dengan penanaman moral dan etika ( budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, di samping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupan seperti emosional, khianat, pengecut, cengeng dan bakhil.<sup>17</sup>

Prinsip- prinsip metode ini di arahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat, serta membahagiakan mad'unya.

Cara berdakwah model ini memang lebih spesifik di tujukan kepada manusia jenis kedua, yaitu keumuman manusia. Mereka adalah orang-orang yang tidak mencapai taraf kemampuan manusia jenis pertama. Secara potensial, mereka memiliki fitrah terhadap kebenaran, tetapi mereka selalu ragu-ragu antara mengikuti kebatilan yang selama ini tumbuh di sekelilingnya atau mengikuti kebenaran yang disampaikan kepada mereka.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hal.204-205.

Ada 3 faktor yang perlu kita perhatikan dalam dakwah maw'idzah hasanah ini:

- Tutur kata yang lembut sehingga akan terkesan di hati
- Menghindari sikap sinis dan kasar
- Tidak menyebut-nyebut kesalahan atau bersikap menghakimi orang yang di ajak bicara ( mukhathab).<sup>18</sup>

c. Debat yang Terpuji(al-Jidal bil al-lati hiya ahsan).

Hikmah sebagai induk dari metode dakwah juga meliputi pendekatan dakwah melalui debat yang terpuji (al-Jidal bil al-lati hiya ahsan). Pendekatan dakwah ini di lakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstrative rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argument bathil yang di pakai lawan di alog. Debat terpuji dalam dakwah tidak memiliki tujuan pada diri sendiri. Ia lebih di tujukan sebagai wahana ( wasilah) untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah SWT.<sup>19</sup>

d. Tindakan Balasan Setimpal ( Iqabah bi al- mitsl)

Terakhir, dakwah juga mengakui dan melegalkan sikap keras dan tegas kepada kelompok mad'u kafir, mereka yang gemar menutup-nutupi kebenaran, tidak kooperatif, dan tidak mau bersahabat, menghalangi dakwah dan berniat

---

<sup>18</sup>,Maman Abd djaliel, *Dakwah dalam perspektif Al-qur'an*, ( Bandung: Pustaka setia,2002), hal 166-167.

<sup>19</sup>Ilyas ismail, *Filsafat Dakwah*, Ed 1, Cet 1 ( Jakarta : Kencana, 2011), hal. 206

menghancurkan dan memusia agama, baik dari kaum munafik dan kaum nonmuslim. Pendekatan dakwah semacam ini di namai al- iqab bi al-mitsl yang terjemahannya “dakwah dengan balasan setimpal”. Dalam pemetaan metode dakwah, pendekatan balasan setimpal berada masih dalam lingkup dakwah bil al hikmah yang di istilahkan dengan hikmat al- quwwah atau jihad qitaly ( jihad perang). Maksud yang ingin di capai dengan pendekatan dakwah ini adalah untuk menolak fitnah terhadap dakwah islam, menghadirkan kebebasan beragama dan menumpas kesewenang-wenangan ( zulmat al tughyan).<sup>20</sup>

#### **4. Tujuan pelaksanaan dakwah**

Tujuan pelaksanaan dakwah yang paling fundamental ialah mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik ( al-amr bi al-ma’ruf wa al- navy an al-munkar). Selain itu masih terdapat juga peran lain seperti memberikan pengetahuan, peningkatan ekonomi, perbaikan sosial dan lain-lain. Pentingnya dakwah ini tidak lain karena munculnya perilaku menyimpang yang diperankan oleh manusia itu sendiri atau disebabkan ketidak tahuannya dalam mengelola sumber-sumber alam yang ada untuk memenuhi tuntutan hidupnya.

Pada awalnya dakwah ini hanya di fokuskan terhadap prilaku yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan oleh syariat islam seperti munculnya perbuatan syirik, tahyul dan khurafat atau adanya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang sudah di gariskan.Namun lambat laun perkembangan dakwah itu sendiri tidak hanya terfokus dalam bidang moral kepada

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal.208

tuhan bahkan lebih luas lagi dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi sarana dan prasarana kehidupan mereka.<sup>21</sup>

Tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan islam itu sendiri yakni stransformasi sikap kemanusiaan (attitude of humanity transformation) atau yang dalam terminology al-qur'an disebutkan al- ikhraj min al-zulumat ila al-nur. Menurut pakar tafsir abu Zahrah, al nur ( cahaya) adalah symbol dari karakteristik asal kemanusiaan atau (fitrah).Disebut demikian, karena hidup manusia akan bersinar hanya jika ia secara natural mengikuti karakter asal tersebut. Sebaliknya, al zulm ( kegelapan) adalah simbol yang menunjuk kepada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya. Cahaya itu, kata abu Zahra amat terang ketika pertama kali manusia lahir, lambat laun, ia semakin redup sejalan dengan tingkat menjauhnya manusia dari cahaya itu yang tidak lain adalah komitmen primordial ( al-fitry).<sup>22</sup>

## **C. Strategi Dakwah**

### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah erat kaitannya dengan management.Karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian management strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh

---

<sup>21</sup>A. Rahman Kaoy dan Elbi Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*,( Yogyakarta: AK Grub, 2006 ), hal. 16

<sup>22</sup>Ilyas ismail, *Filsafat Dakwah*, Ed 1, Cet 1 ( Jakarta : Kencana, 2011), hal. 58

dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maniuvers yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>23</sup>Taktik dan strategi dakwah merupakan suatu kiat yang dipergunakan oleh para *da'i* guna mencapai tujuan dakwah, sehingga dakwah bisa berhasil sesuai dengan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan apa yang telah pernah dicontohkan oleh Rasulullah. Disamping itu pula taktik dan strategi dakwah bisa menangkal kendala-kendala atau rintangan dari musuh Islam, baik tantangan itu dari syaithan, maupun di kalangan manusia sendiri tepatnya dari kalangan *mad'u* atau obyek dakwah.

Taktik merupakan rencana/tindakan untuk mencapai tujuan, Bisa pula bermakna siasat, muslihat.Taktik dakwah adalah kebijakan yang ditempuh agar dakwah lebih berhasil mencapai tujuan dan sasarannya. Strategi adalah kiat dan kearifan yang dipergunakan agar dakwah dapat berhasil dengan baik, tidak mengalami kegagalan dan dapat mencapai tujuannya.<sup>24</sup>

Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas,tt),hal. 32

<sup>24</sup> A. Rahman Kaoy& Elbi Hasan Basri, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: AK Grup, 2006),hal.56-57.

<sup>25</sup> Acep Aripudin& Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Cet Ke-1, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2007), hal.138.

Strategi dakwah pada mulanya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun dewasa ini strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah untuk dicapai tanpa strategi.<sup>26</sup>

Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategi. Menurut Dr. H. Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Strength* (kekuatan) yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya dan piranti yang dimiliki.
- b. Yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana yang dimiliki sebagai kekuatan.
- c. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

---

<sup>26</sup>Rafi'udin dan Maman Abdul, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), hal.76.

Dengan menyimak hal-hal di atas, maka strategi dakwah memerlukan beberapa faktor yang harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan di antaranya adalah:

- a. Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan.
- b. Pola pikir dan wawasan yang luas tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut terbawa watak yang tradisional emosional dan sikap-sikap negatif lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain.
- c. Memiliki khazanah ilmu termasuk iptek, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Asas – Asas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

- a. Asas filosofis. Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian *da'i* (*achievement and profesional*).
- c. Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah

---

<sup>27</sup>M. Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual&Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Grup, 2006), hal.88-89.



setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah.

Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

- d. Asas psychologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yaitu berbeda satu sama lain. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau masalah kepercayaan (rakhaniah) tidak luput dari masalah-masalah psychologis sebagai asas (dasar) dakwahnya.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi. Asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahwa kalau bisa waktu, biaya waktu dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara kedua-duanya.<sup>28</sup>

### 3. Macam-Macam Strategi Dakwah

- a. Strategi Sentimentil (*Al Manhaj Al-Athifi*).

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah

---

<sup>28</sup>Asmunir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 32.

yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*).

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>29</sup>

d. Strategi Tilawah.

Dengan strategi ini mitra dakwah di minta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mantra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang di maksud ayat-ayat Allah SWT. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dalam segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan

---

<sup>29</sup>Al- Bayanuni, *Muhammad Abu al-Fath al-.al-Madkhal Ila 'ILm al- Dakwah*.(Beirut: muassasah al-Risalah,1993), hal. 351-353.

memperkenalkan Allah SWT. Melalui keajaiban ciptaan-Nya. Memperlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian yang dapat di pahami dari surat Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

*“Katakanlah, dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.(tetapi) tetapi amat sedikit kamu bersyukur”.*(Q.S. Al-Mulk: 23).

#### e. Strategi *tazkiya*

Strategi *tazkiya*(menyucikan jiwa). Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan.Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan.Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor.Tanda jiwa yang kotor dapat di lihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqamah* seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

#### f. Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW. Mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu fikih, ilmu tafsir, atau ilmu hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Tentu saja waktu yang dibutuhkan agak lama.<sup>30</sup>

#### D. Pengertian Rumah Kost

Rumah Kost merupakan salah satu pilihan tempat tinggal bagi mahasiswa rantau baik dari luar pulau, luar kota, maupun asli di tempat tersebut, yang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kost adalah menumpang tinggal dan makan (dengan membayar); memondok, dengan membayar tiap tahun atau tiap bulannya. Adapun pengertian lain kost adalah tinggal di rumah orang lain tanpa makan, dengan membayar setiap bulannya.<sup>31</sup> Dalam Wikipedia definisi kost adalah sebuah jasa yang menawarkan kamar untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu setiap periode

---

<sup>30</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kecana,2004), hal.355-356.

<sup>31</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2003), Hal. 443.

(umumnya pembayaran dilakukan setiap bulan). Kata “kost” berasal dari bahasa Belanda yakni *in the kost*. Definisi “*in the kot*” sesungguhnya adalah “makan didalam” apabila dijabarkan lebih lanjut dapat pula berarti “tinggal dan ikut makan” didalam rumah tempat menumpang tinggal.<sup>32</sup>

Namun, maknanya sudah bergeser cukup jauh dari masa ke masa, pada dasarnya, rumah kost adalah rumah hunian yang menyediakan kamar untuk tinggal, lengkap dengan perabot standar tempat kost yakni tempat tidur dan lemari. Pembayarannya dilakukan bulanan, dan penghuni kost (biasa disebut anak kost, walaupun mungkin sama sekali bukan anak-anak) biasanya sudah tidak membayar biaya listrik dan air kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya membawa peralatan elektronik yang mengkonsumsi listrik cukup besar.<sup>33</sup>

### **1. Alasan Memilih Kost**

Kost dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian yang bersifat sementara dengan sasaran pada umumnya adalah mahasiswa dan pelajar yang berasal dari luar kota ataupun luar daerah. Namun, tidak sedikit pula kost-kostan ditempati oleh masyarakat umum yang tidak memiliki rumah pribadi dan menginginkan berdekatan dengan lokasi beraktifitas. Oleh karena itu ada pun alasan-alasan mereka memiliki kost di kota atau tempat kuliah adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang pada umumnya berasal dari luar daerah selama masa studinya.

---

<sup>32</sup>Wikipedia, 01 Maret 2016, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekosttt>.

<sup>33</sup>Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 314.

- b. Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi masyarakat umum yang bekerja di kantor atau tidak memiliki rumah tinggal agar berdekatan dengan lokasi kerja.
- c. Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih berdisiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.
- d. Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan mahasiswa lain dan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>34</sup>

## **2. Bisnis Rumah Kost**

Dewasa ini berbisnis rumah kost adalah peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Apalagi di kota-kota yang notabennya sebagai kota pelajar dan industri. Banyaknya pelajar mahasiswa yang berasal dari luar daerah menjadikan usaha rumah kost ini semakin diminati. Selain penghasilan yang terus mengalir setiap bulannya, sebagai usaha jangka panjang, yakni pemilik rumah kost dapat menikmati keuntungan dari terus naiknya nilai tanah. Jadi dengan kata lain dengan menekuni bisnis ini seorang pemilik kost akan mendapatkan untung yang berlipat. Pengelolaan usaha kost-kostan ini pun juga tidak begitu rumit. Dengan manajemen yang sangat sederhana kita sudah bisa menjalankan bisnis ini.

Tentang usaha ini bisnis rumah kost merupakan bisnis klasik untuk memenuhi permintaan rumah penginapan bagi para pendatang yang semakin meningkat. Sebab pemilihan usaha ini, karena melihat adanya peluang yang terbuka

---

<sup>34</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 315.

lebar untuk mengembangkan bisnis di bagian properti, dikarenakan bisnis ini sangat menjanjikan dengan penghasilan yang terus mengalir setiap bulannya.

Prospek dalam menjalankan bisnis rumah kost ini sangat cerah untuk kedepannya. Dalam pelaksanaannya berbisnis rumah kost ini tidak begitu merepotkan. Jika lokasinya strategis dan harga bersaing maka bisnis ini memiliki prospek yang baik dengan harga sewa yang tidak pernah turun. Disamping itu keuntungan lain dari bisnis jangka panjang ini adalah keuntungan dari terus menaikinya harga tanah yang sekaligus dapat menjadi investasi jangka panjang bagi pelaku bisnis ini.

Dalam menjalankan bisnis rumah kost ini sangat menarik dan juga persaingan di bisnis ini tidak terlalu ketat, hanya terletak dalam persaingan bagaimana usaha rumah kost yang didirikan akan terus diminati oleh para pencari rumah penginapan.

#### a. Hambatan Bisnis Rumah Kost

Adapun beberapa hambatan yang bisa saja terjadi dalam bisnis rumah kost:

- 1) Para pengguna sering menyalahgunakan rumah kost tersebut, misalnya sebagai tempat prostitusi terselubung, penjualan narkoba, atau persembunyian teroris, dan lain sebagainya
- 2) Terkadang perawatan fasilitas kost kurang diperhatikan oleh para penghuninya.
- 3) Munculnya biaya mendadak yang cukup tinggi terkait fasilitas kost.

b. Tindakan Pemilik Kost Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Bisnis Rumah Kost

Untuk mengatasi hambatan dalam bisnis kost ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan secara rutin terhadap para penghuni kost sekaligus menjalin keakraban dengan para penghuni kost tersebut.
- 2) Mempersiapkan dana untuk renovasi atau perbaikan bila ada kerusakan.
- 3) Menetapkan tarif tambahan bagi penyewa yang membawa barang-barang elektronik, untuk menjaga lonjakkannya biaya listrik.<sup>35</sup>

### 3. Pengawasan Terhadap Remaja atau Anak Kost di Aceh

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran bersyariat islam bagi remaja/anak kost di Kota Banda Aceh dalam hal ini, pengawasan tersebut dilakukan oleh Wilayahatul Hisbah. Ada pun bentuk pengawasan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pembinaan kepada remaja/anak kost.
- b. Memberikan pelajaran kepada remaja/anak kost sekarang, sehingga mereka paham tentang agama.

---

<sup>35</sup>Catriana Mega Septia, *Tips Lengkap Sukses Mengelola Bisnis Kost-Kostan*, Tipsanda.com <http://sme.marketing.co.id/2011/08/14/tertarik-bisnis-rumah-kostt-ini-tip-nya/>, Di Akses 07 November 2017.



- c. Memberikan penyuluhan ke setiap desa yang ada di Kota Banda Aceh yang menjadi sasaran utamanya adalah remaja/anak kost.
- d. Adapun dengan cara memberitahukan dosa-dosa yang ditimbulkan dari pelanggaran syariat Islam tersebut.
- e. Memberi pendalaman nilai-nilai agama kepada remaja/anak kost.
- f. Memberikan bahaya akan dampak dari melakukan pelanggaran syariat Islam tersebut.
- g. Memberikan pembinaan selama 3x dalam seminggu yaitu dengan melakukan patroli rutin dan menghampiri remaja/anak kost yang sedang berdua-duan dan menegur mereka tersebut.
- h. Memberikan ceramah dan sosialisasi kepada remaja-remaja yang duduk di bangku SMP pada jam diniyah.<sup>36</sup>

Anak kost merupakan mereka yang meninggalkan daerah/kampung halamannya, yang pergi dan menetap di daerah lain untuk sementara waktu atau dari suatu Negara ke Negara lain untuk melanjutkan pendidikan dengan cara menyewa tempat tinggal sementara selama masa pendidikan berlangsung.

Kehidupan anak kost suatu daerah, tentu saja berbeda dengan anak kost daerah lainnya. Kehidupan anak kost di Aceh seperti yang pernah peneliti temui, jika dikaitkan dengan prilaku. Prilaku anak kost memiliki banyak variasi, baik itu

---

<sup>36</sup>Saiful Usman, Dkk, *Upaya Wilayatul Hisbah (Wh) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersyariat Islam Bagi Remaja Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, No 1, Agustus ( 2016), saiful\_usman@unsyiah.ac.id, Di Akses 8 November 2017, Hal 67-68.

yang memiliki sikap baik, nakal atau perpaduan antara keduanya. Selain melanjutkan pendidikan mereka juga bisa sekaligus berwisata atau menjelajah suatu daerah atau Negara yang sedang ia tinggal dengan kurun waktu yang lama. Dengan lingkungan baru, orang-orang baru dan suasana baru itu juga dapat mempegarui prilaku, sikap, gaya, bahkan budaya mereka. Jika lingkungan tempat dia tinggal, banyak hal-hal yang positif, maka bisa saja mereka akan lebih baik dari sebelumnya. Tapi kalau memang mereka pada dasarnya nakal maka itu tidak akan berpengaruh bagi mereka.

Jika dimana tempat dia tinggal, lingkungan tersebut tanpa di ikat oleh suatu aturan-aturan tertentu atau bebas. Itu bisa saja membuat anak kost semakin merajarela untuk menuruti prilaku yang kurang baiknya, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian sering didapati, anak kost baik laki-laki atau perempuan menyeleweng perbuatannya. Misalnya membawa masuk yang bukan muhrim kedalam kost, bisa di jadikan tempat perjudian, penjualan narkoba dan lain-lain. Permasalahan lain yang biasanya ditumui pada anak kost yaitu masalah kebersihan, seperti jorok, rumah berantakan, hidup tidak teratur, bahkan dalam hal lain, karena menyewa satu rumah bertiga atau berempat, suka meminjam pakaian teman untuk terlihat lebih style dan modis, kurang peduli sesama, hobby jalan-jalan, dan lain sebagainya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan

---

<sup>1</sup> Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 89.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 5.

informan. Ketiga, metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan latar penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan turun lapangan langsung (*field research*) mencari data dan informasi di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan kampung percontohan Beurawe. Objek dakwah di rumah kos dengan permasalahan yang di bahas mengenai “strategi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah kerumah-rumah kos”.

## **B. Lokasi Dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ada dua tempat yaitu Dinas Syariat Islam dan kampung percontohan Beurawe yang menjadi tempat penerapan dakwah. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya yaitu terhadap strategi dinas Syariat Islam dalam menjalankan aktivitas dakwah terhadap penghuni rumah kost di kampung Beurawe Banda Aceh, termasuk di dalamnya apa kendala-kendala yang didapati mereka ketika menjalankan aktivitasnya.

## **C. Subjek Penelitian**

Yang terpenting dalam metode penelitian kualitatif adalah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan kita wawancara untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan oleh penulis. Subjek dalam penelitian ini adalah : 4 *da'i* dari Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, kepala Dinas Syariat Islam,

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian ...*, hal. 33.

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun alat pengumpul data yang relevan dan kuat. Sebagaimana diketahui teknik pengumpulan data merupakan sesuatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian sebenarnya.<sup>4</sup>Dalam hal ini untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data, sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melihat permasalahan pada objek kajian penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara sistematis<sup>5</sup>, yaitu mengamati keadaan atau lingkungan dan objek penelitian dengan tanpa usaha mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data-data. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu yang ditujukan langsung pada objeknya.<sup>6</sup>Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat langsung di lapangan. Dalam hal ini penulis mengamati langsung proses kegiatan Dinas Syariat Islam dalam dakwah di rumah –rumah kos.

### 2. Wawancara

Wawancara dari segi etimologis mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan.<sup>7</sup>Menurut P. Joko Subagyo wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk

---

<sup>4</sup> P. Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.37.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.106.

<sup>6</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo,2003), hal. 190.

<sup>7</sup>*Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar baru Van Hoeve Tarsito,1980), hal . 489.

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Dalam penelitian ini, wawancara menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan untuk bisa memperoleh informasi dari narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara bebas terpimpin yakni penulis membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius.<sup>8</sup> Wawancara ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara percakapan langsung antara penulis dengandai, ketua dinas, geusyik dan juga anak kos.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, studi dokumentasinya adalah dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan berbagai macam teknik analisis data. Di antaranya

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta : IFFA Press, 1998) , hal. 54.

<sup>9</sup>

Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 43.

penyelidikan yang memutuskan, menganalisa, dan mengaplikasi, serta mengambil kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian dan penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.<sup>10</sup>

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan, menyeleksi, memutuskan, menganalisa, dan mengaplikasikan, serta mengambil kesimpulan.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 277.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil dan Kiprah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh**

##### **1. Dasar Pembentukan**

Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh (Lembaran Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2004 Nomor 10 Seri D Nomor 3). Sejak tahun 2009, susunan organisasi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh berubah, hal ini sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.<sup>1</sup>

##### **2. Struktur Organisasi**

Sesuai dengan Qanun Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang terdiri dari 4 (Empat) Bidang yaitu Bidang Bina Ibadah dan Mu'amalah, Bidang Pengembangan Syariah dan Dayah, Bidang Dakwah, Bidang Fardhu Kifayah dan didukung oleh Sekretariat. Berdasarkan qanun tersebut, Wilayatul Hisbah yang sebelumnya bergabung dalam salah satu subdin di Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, sejak tahun 2009 dipisahkan dari Dinas Syari'at Islam dan bergabung dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh, sedangkan Bidang Keluarga Berencana yang sebelumnya juga menjadi salah satu bidang di Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, sejak

---

<sup>1</sup> Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

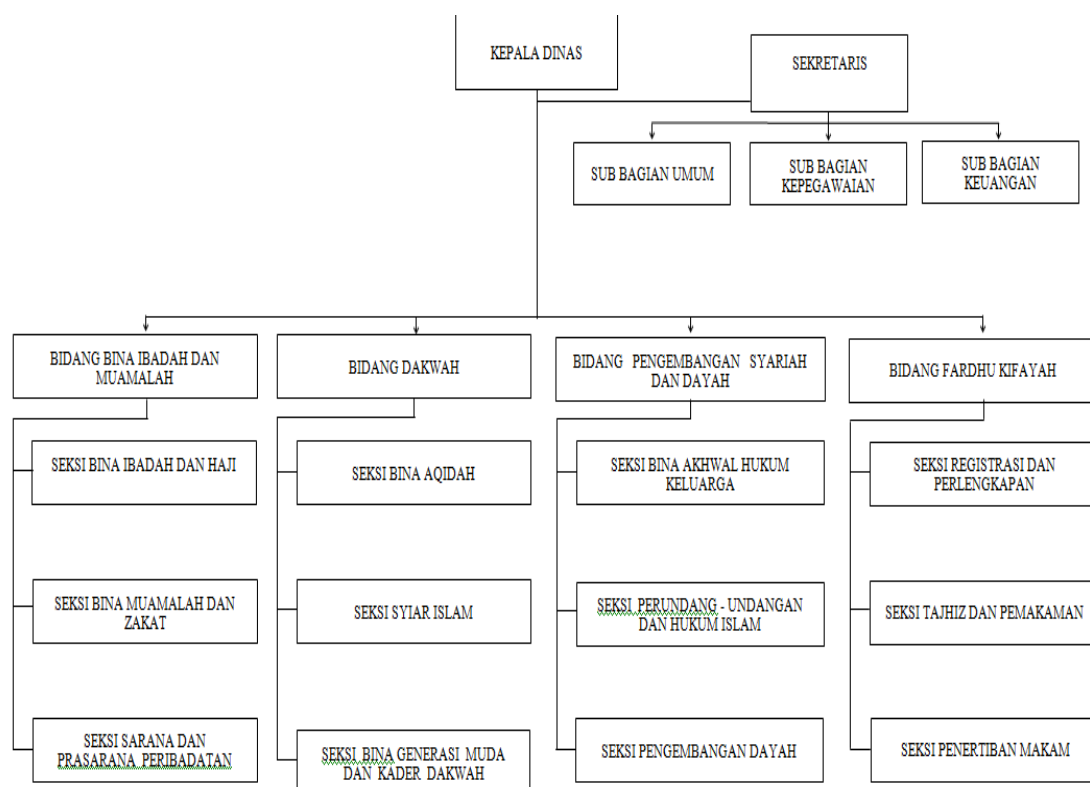


perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, Keluarga Berencana bergabung pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.<sup>2</sup>

Adapun struktur organisasi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh sebagaimana tergambar dalam Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja berikut:

### **Bagan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Syari'at Islam Kota Banda**

#### **Aceh**



Sumber: Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

### **3. Visi Misi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh**

#### **a. Visi**

“Motivator Pencapaian Banda Aceh Model Kota Madani”

<sup>2</sup> Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang Profesional, Amanah dan Istiqamah.
- 2) Membangun kerjasama dengan Stakeholder dalam melaksanakan Syari'at Islam.
- 3) Memotivasi seluruh elemen masyarakat dalam penegakan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 4) Melakukan dakwah dan syiar secara berkelanjutan.
- 5) Melakukan pengembangan syariah dan dayah.
- 6) Membina dan menggerakkan seluruh potensi masyarakat untuk mengamalkan syari'at Islam secara sempurna.<sup>3</sup>

#### 4. Kantor

Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh sejak tanggal 1 Agustus 2007 menempati kantor di Jln. Soekarno-Hata Km. 2 Mibo Kota Banda Aceh yang dibangun oleh BRR. Sebelumnya Dinas Syari'at Islam ini berkantor di salah satu Ruko Jalan T. Iskandar Beurawe Banda Aceh.

#### 5. Karyawan

Jumlah karyawan/ti Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh secara keseluruhan saat ini adalah 45 orang dengan rincian:

---

<sup>3</sup> Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

**Jumlah Pegawai Dinas Syari'at Islam Berdasarkan Pangkat/Golongan**

NO	Golongan	JUMLAH		JUMLAH	Ket
		Laki-laki	Perempuan	(orang)	
	<b>PNS</b>				
1	IV/c	1	-	1	
2	IV/a	1	1	2	
3	III/d	7	6	13	
4	III/c	3	6	9	
5	III/b	3	3	6	
6	III/a	3	3	6	
7	II/d	1	-	1	
8	II/c	-	1	1	
9	II/b	-	3	3	
10	II/a	-	1	1	
11	I/c	-	-	-	
	Jumlah PNS	19	24	43	
	<b>Non PNS</b>				
12	Honorar	1	1	2	
	JML PNS + NON PNS	20	25	45	

Sumber: Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi pegawai Dinas Syari'at Islam berdasarkan golongan terbesar pada golongan III/d sebanyak 13 orang,

diikuti golongan III/c sebanyak 9 orang. Pegawai Dinas Syari'at Islam berstatus PNS dan Honorer.

### **Jumlah Pegawai Dinas Syari'at Islam Berdasarkan**

#### **Jabatan/Eselonering**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah orang</b>
1	Kepala	1
2	Sekretaris	1
3	Kasubbag	3
4	Kabid	4
5	Kasie	12
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber: Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh jabatan eselonering sudah terisi, dan ini berarti setiap bidang dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

### **Jumlah Pegawai Dinas Syari'at Islam Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah orang</b>
1	S 2	7
2	S 1	24
3	D III	4
4	SLTA	8
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>

Sumber: Data Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pegawai Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pegawai yang terbanyak adalah yang berpendidikan pada Strata 1 sebanyak 24 orang, diikuti oleh SLTA sebanyak 8 orang dan Strata 2 sebanyak 7 orang.

## **B. Strategi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh Dalam Menjalankan Aktivitas Dakwah Terhadap Anak kos di Gampong Beurawe**

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syari'at Islam. Proses menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif; dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan. Untuk membedakan dengan pengertian dakwah secara umum, syari'at Islam sebagai pijakan, hal-hal yang terkait dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Atau mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai.

---

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.19-20.

Strategi dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman agama dan keimanan terhadap Anak kos di Kampong Beurawe oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, mengingat bahwa seringkali terjadi pelanggaran syari'at yang dilakukan oleh anak kos. Adapun Strategi dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, terutama dalam pemahaman ajaran Islam terhadap anak kos di Kampong Beurawe, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para da'i Dinas Syari'at Islam Aceh. Ada beberapa macam strategi dakwah pada program dakwah Syari'at Islam Kota Banda Aceh Tahun 2013-2016 yang penulis sebutkan dibawah ini:

### **1. Strategi Ta'lim**

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ustaz Ridwan selaku Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh yang menyebutkan bahwa "strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama dan menguatkan keimanan yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh khususnya terhadap anak kos di Kampong Beurawe, dan pada umumnya terhadap masyarakat, yaitu dengan mendatangi langsung setiap sebulan sekali ke mad'u yang sama dengan cara mengumpulkan mad'unya di suatu majelis, Mesjid atau rumah penghuni kos yang telah dilakukan setiap sebulan sekali dengan materi-materi dakwah yang telah disiapkan".<sup>6</sup> Strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah di rancang, dilakukan secara bertahap

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan, Ustaz Ridwan Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2017.

Ustaz Ridwan juga menambahkan untuk mengumpulkan para mad'u dari kalangan anak kos, biasanya dilakukan oleh ibu kos yang ngekos di tempatnya pada suatu tempat atau majelis, kemudian di tempat tersebut akan hadir Da'i-da'i yang akan memberi dakwah, tausiah, kepada mereka (anak-anak kos) dan menjalin kerja sama dengan aparaturnya Kampong Beurawe.<sup>7</sup>

## **2. Strategi *Tazkiya***

Peneliti melanjutkan dengan wawancara dengan Ustaz Adnan yaitu da'i yang ditunjuk Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam memberikan dakwah terhadap anak kos di Kampong Beurawe disebutkannya adalah dengan strategi/cara memulai dakwah dengan sesuatu bahasan yang ringan yang sesuai dengan kemauan anak-anak penghuni kos Kampong Beurawe dan bahasa anak-anak remaja yang menuju dewasa, kemudian juga memberikan materi-materi dakwah yang dapat dipahaminya dengan mudah. Menurut Ustaz Adnan hal ini dilakukan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh anak kos di Kampong Beurawe. Kemudian juga ustaz Adnan menambahkan tentang bahasa yang digunakan oleh Da'i dengan bahasa-bahasa yang tidak kasar atau pun tidak menyampaikan materi dengan marah-marah terhadap mad'u agar perasaan dan hati mad'u merasa tenang mendengarnya melalui bahasa yang mudah dipahami.<sup>8</sup> Strategi *tazkiya* (menyucikan jiwa). melalui aspek kejiwaan

## **3. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*).**

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustaz Ridwan, Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2017.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan, Ustaz Adnan sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 13 Oktober 2017.

Strategi rasional menjadi salah satu strategi juga yang digunakan oleh Ustaz Hendo sebagai salah satu penda'i yang ditunjuk oleh dinas Syari'at Islam Aceh menyebutkan dalam melakukan dakwah terhadap anak kos di Kampong Beurawe yaitu menggunakan strategi diskusi atau sesi tanya jawab antara Da'i' dan mad'u, dengan demikian membuat para mad'u berpikir dan merenung sehingga dapat di ambil sebuah pelajaran dari dakwah tersebut mengikuti bahaan/materi dakwah seperti yang diinginkan oleh anak-anak kos yang mengikuti dakwah pengajian tersebut. Serta pemilihan tema tertentu sesuai keinginan mad'u misalnya tema yang telah dipilihanya tentang fiqih, maka da'i tersebut akan menyuguhkan materi tentang fiqih atau tentang tasawuf juga di berikan, sesuai dengan permintaan. Menurut ustazah Hendo strategi ini dilakukan agar dapat memotivasi untuk membangun semangat anak kos untuk datang mendengarkan dakwah.<sup>9</sup>

Strategi yang disebutkan oleh Ustazah Hendon di atas adalah bentuk pemahaman Da'i terhadap kualitas mad'unya dan toleransi antara da'i terhadap mad'unya. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

#### **4. Strategi Bermitra**

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustazah Hendon, sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 14 Desember 2017



Strategi bermitra yaitu mitra yang dilakukan oleh da'i Syari'at Islam Kota Banda Aceh dengan adanya dukungan resam yang berlaku di Kampong tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ustazjah Fauziah yang merupakan seorang Da'i (pendakwah) dari Dinas Syari'at Islam yang bertugas memberi bimbingan terhadap anak-anak kos di Kampong Beurawe. Adapun yang dikatakannya "Berjalannya dakwah ini dengan baik di Kampong Beurawe terhadap anak kos yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam di dukung oleh adanya resam Kampong yang diberlakukan oleh masyarakat Kampong tersebut. Sehingga upaya bekerja sama dengan resam Kampong dan perangkat Kampong Beurawe dapat membantu pelaksanaan dakwah di rumah kos Kampong tersebut, karna resam Kampong itu juga mengatur tata cara berumah kos menurut Syari'at Islam yang berlaku."<sup>10</sup>

##### **5. Strategi Pendekatan Karakter**

Ustazah Cut Nurlelawati menyebutkan juga bahwa para penda'i dalam memberikan materi dakwah terhadap anak kos di Gampog Beurawe yang merupakan anak kuliah, anak sekolah dan orang yang bekerja. Seorang penda'i harus bisa menyusun strategi dakwah yang sesuai dengan sasaran karakter mad'unya. Katagori ustaz yang menyampaikan dakwah terhadap penghuni kos yaitu katagori ustaz yang paham anak muda, harus banyak mengetahui apa yang disukai sama anak sekarang dan itu hanya untuk pelengkap saja agar dakwah rumah kos ini tidak membosankan bagi anak kos. Jadi materi juga harus dikemas dengan kekinian karena anak sekarang suka dengan bau-bau kekinian. Misalnya sekarang mereka lagi suka-sukanya film korea maka seorang da'i paling tidak

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustazjah Fauziah sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 12 Oktober 2017.

sedikit mengetahui tentang Korea, ini untuk menambah daya tarik tapi kalau hanya menyampaikan materi saja mahasiswa itu mungkin akan bosan. Tapi walaupun seperti itu materi tetap fokus karna itu hanya untuk mendukung materi yang sudah disiapkan, agar tidak membosankan.<sup>11</sup> Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh penda'i dengan pendekatan terhadap anak kos di Kampong Beurawe.<sup>12</sup>

Strategi dakwah yang dijalankan oleh para Da'i dari Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh kedepannya akan membuat dakwahnya lebih terstruktur lagi agar strategi yang dilakukan dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Ridwan seperti pengajian akan di buat lebih formal setiap selesai materi dakwah di sampaikan, itu akan di evaluasi selanjutnya, dan apa bila semua materi telah disampaikan diakhirnya akan diadakan suatu ujian, setelah itu pun bagi mereka akan diberikan penilaian yaitu yang akan diterakan pada sertifikat yang dibagikan pada mereka. Dalam hal ini rencanya akan di buat paket paket khusus. misalnya paket thaharah, selesai materi tentang thaharah akan diberikan satu sertifikat, bagi setiap mereka, begitu juga dengan paket lainnya seperti shalat, paket baca al-qur'an, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dakwah yaitu menyampaikan, mengajak manusia kepada kebajikan, amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan menyeru umat manusia adalah untuk hidup di jalan Allah (sosialisasi ajaran Islam) dengan amar ma'ruf nahi munkar. Agar

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustazah Fauziah, sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2017.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustazah Fauziah, sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2017.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan, Ustaz Ridwan Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2017.

tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk kembali ke jalan Allah. Mengajarkan kebaikan, menuntun pada yang benar, dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri pada kehendak-Nya. Serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, agar tercapai kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya.

Dakwah juga bertujuan mengajak manusia untuk kembali ke jalan Allah, mengajarkan kebaikan, menuntun kepada yang benar, dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri pada kehendakNya. Serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, agar tercapai kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya. Allah menciptakan manusia dengan diberi satu instrument yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan khaliq. Instrument tersebut dapat berfungsi murni jika belum dipengaruhi oleh debu kotoran lingkungan materialistis.<sup>14</sup>

Ketiga metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap anak kos di Kampong Beurawe oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dari data observasi, yang penulis lakukan mendatangi pada Da'i yang menyampaikan dakwah bagi anak kos dapat dibagi pada dua bentuk tahun yaitu 2013-2016 dan 2017-2018 dapat dilihat berikut ini:

- **Program dan Strategi Dakwah Anak kos pada Tahun 2013-2016**

Pada hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pada tahun 2013-2016 telah ada program dan strategi dakwah terhadap penghuni kos di kampong

---

<sup>14</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 176.

Beurawe. Strategi tersebut didapatkan dari pengakuan para Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dan dari Da'i yang ditunjuk oleh mereka. Dari pengakuan tersebut juga dapat dilihat data dukumentasi berupa foto-foto pelaksanaan dakwah di rumah anak kos sedangkan dokumentasi program tidak dapat ditemukan lagi. Foto dukumentasi yang diabadikan sebagai berikut dibawah ini:





Sumber: Data Dokumentasi Dakwah Penghuni Kos Di Kampung Berawe Tahun 2013-2016

Ridwan menyatakan bahwa memang program dan strategi dakwah terhadap penghuni anak kos memang telah dilakukan pada tahun 2013-2016,

namun secara aplikasinya mereka menyebutkan masih jauh dari kesempurnaan sesuai dengan program yang dijalankan. Hal ini diakibatkan masih banyaknya kendala-kendala yang datang dari internal dan eksternal pelaksanaan dakwah itu sendiri. Bahwa belum maksimalnya manajemen yang dilakukan dalam melaksanakan dakwah pada penghuni kos yang ada di Kampong Beurawe, hal ini menjadi PR bagi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh untuk lebih maksimalkan lagi terhadap pelaksanaan dakwah.

Hasil wawancara terhadap strategi dakwah pada Tahun 2013-2016 sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap anak kos di Kampong Beurawe terdapat beberapa strategi.

Strategi yang telah disebutkan di atas merupakan strategi yang telah sesuai dengan strategi dakwah Islam. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh merupakan strategi dakwah yang terdapat dalam metode dakwah dalam Al-Qur'an yang disebutkan dalam surat An-Nahal ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Strategi dakwah yang telah dilakukan oleh para Da'i Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap pemberian dakwah pada anak kos Kampong Beurawe, ada beberapa strategi dakwah lain yang juga bisa dilakukan yaitu strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.<sup>15</sup>

Strategi mauidhoh hasanah juga dapat dilakukan yaitu berupa ceramah, dimana menurut Khambali adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik, dimana dia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan, sehingga pihak audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i. Selain strategi tak'lim dan mauidhoh hasanah ada juga Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Menggunakan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dari bukti sejarah Islam.

Semakin banyaknya strategi yang digunakan oleh lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah kepada anak kos yang ada di Kampong Beurawe akan menjadikan tujuan dakwah yang lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam yang lebih mendalam lagi.

---

<sup>15</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 354.

- **Program dan Strategi Dakwah Anak Kos pada Tahun 2017- 2018**

Strategi dan data dokumentasi laporan untuk pelaksanaan program dakwah bagi anak kos pada tahun 2017 ketika peneliti melakukan observasi, tidak penulis menemukan adanya pelaksanaan kegiatan program dakwah anak kos di Kampong Berawe sampai pada tahun 2018 ini juga belum dilaksanakan. Program dakwah untuk anak kos di Gampong Berawe 2018 juga dibenarkan oleh Bapak Ridwan Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh memang belum terlaksana. Sedangkan untuk honorium pada tahun 2018 telah diambil oleh para Da'i setiap bulannya seperti yang telah disebutkan dalam surat keputusan. Begitu juga halnya para pernyataan Da'i yang penulis wawancarai menyebutkan dari bulan Januari sampai dengan Juni belum terlaksananya program dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap anak kos yang ada di Kampong Beurawe.

Jelas bahwa strategi dakwah dan kendala serta laporan pelaksanaan dan dokumentasi tahun 2017-2018 terhadap program dakwah yang ada pada Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap anak kos yang ada di Kampong Beurawe tidak terlaksana sebagaimana sesuai dengan surat keputusan yang telah penulis sebutkan di atas.

Data program dakwah terhadap anak kos di Kampong Berawe yang didapatkan dari Syari'at Islam Kota Banda Aceh dimana dari dokumentasi adanya surat nama-nama yang terlampir dalam surat perintah tugas pada tanggal 2 Januari 2017 dengan Nomor tidak disebutkan yang terhitung: 2 Januari s/d 31 Desember 2017 dengan uraian tugas:



- a. Memfasilitasi kegiatan syiar dan dakwah Islam di Kota Banda Aceh yang meliputi kegiatan *Dakwah Simpatik* di Kota Banda Aceh;
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka sinkronisasi tugas serta mengambil langkah-langkah konstruktif dan antisipatif demi terwujudnya penegakkan syariat Islam di Kota Banda Aceh;
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap objek dakwah yang dijadikan sasaran dakwah;
- d. Mendokumentasikan serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara lisan kepada Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Jadwal kelender pelaksanaan dakwah juga dapat dilihat tahun 2017 untuk Kota Banda Aceh sebagaimana yang disebutkan dengan program dakwah serta pada poin kesepuluh terhadap dakwah Rumah Kos yang dilakukan sebulan sekali. Dari data dokumentasi di atas jelas bahwa dalam hal hasil laporan oleh pihak-pihak Da'i yang ditunjuk oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam melakukan dakwah pada penghuni Rumah anak kos Kampong Beurawe dilaporkan secara lisan. Sedangkan laporan secara dokumentasi belum ada diserahkan sebagai arsip pelaksanaa dakwah dirumah anak kos tugas yang telah dijalankan Da'i. Sedangkan untuk dokumentasi foto pelaksanaan juga tidak didapatkan

Program strategi dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap penghuni kos yang ada di Kampong Beurawe pada Tahun 2018 juga masih berjalan, hal ini terlihat dari Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor:.....Tahun

2018 tentang Penunjukan Tenaga Dai Perkotaan Kota Banda Aceh Tahun 2018 Walikota Banda Aceh, menunjuk mereka yang namanya tercantum dalam lajur 2 (dua) lampiran Keputusan ini sebagai Tenaga Dai Perkotaan Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang selanjutnya disebut “Tenaga Dai Perkotaan”.

Tenaga Dai Perkotaan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan dakwah;
- b. Mendorong Peningkatan Amaliah Ummat;
- c. Menegakkan Amar Makruf Nahi Mungkar dalam masyarakat;
- d. Menghimpun informasi keberadaan pelaksanaan Syariat; dan,
- e. Mengawal moral masyarakat Islam dalam Kota Banda Aceh.

Kedua kepada tenaga Dai Perkotaan diberikan honorarium setiap bulan sebesar Rp. 600.000,- perorang. Ketiga dalam melaksanakan tugasnya Tenaga Dai Perkotaan bertanggungjawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Walikota melalui Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Keempat segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2018 melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh kegiatan Operasional Pengawasan Terpadu. Kelima keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 2 Januari 2018, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Penunjukkan da'inya untuk dakwah Penghuni anak kos dapat dilihat dilampiran dua diurutan tiga puluh lima samapi empat puluh sebagai berikut :

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	Regina Fadilla, S.Psy	Rehabilitasi Mental
2	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	Dakwah Publik
3	Ust. H. Razali Juned	Dakwah Publik
4	Ust. Kasim Yahya	Dakwah Publik
5	Ust. Darisman, S.Ag	Dakwah Publik
6	Ust. Hafni S.TH	Dakwah Publik
7	Ust. Adnan Ali	Rumah Kos
8	Ustazah Darmiana	Rumah Kos
9	Ustazah Hj. Ritha Satelinawati	Rumah Kos
10	Ustazah Hindon Ridwan	Rumah Kos
11	Ust. M. Hasan Djamali, MA	Rumah Kos
12	Ust. Mustafa Kamal, S.Ag	Rumah Kos
13	Ust. Agusri Syamsuddin, MA	Dakwah Perkantoran
14	Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc	Dakwah Perkantoran
15	Tgk. Ridha Yunawardi	Dakwah Perkantoran
16	Ust. Saifani, MA	Dakwah Perkantoran
17	Ust. Zulkifli Zakaria	Dakwah Perkantoran
18	Ust. Saifuddin	Dakwah Perkantoran
19	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media

20	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
21	Ust. Mursalin Basyah Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
22	Ust. M. Meflin Al-Husaini	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
23	Ust. Ahmad Rizal. Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
24	Ustazah Fauziah Adnan	Safda Daiyah
25	Ustazah Dra. Nursalmi	Safda Daiyah
26	Ustazah Nuriah	Safda Daiyah
27	Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md	Safda Daiyah

Selain penunjukkan langsung oleh Wali Kota Banda Aceh, serta surat keputusan tersebut di atas juga telah ada Kalender pelaksanaan program dakwah untuk penghuni anak kos di Kampong Beurawe seperti pada tahun 2017.

### C. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaan dakwah Islam, selain persoalan metode dan strategi yang ditempuh oleh juru dakwah, bahasan penting lainnya yang harus dipahami oleh para penda'i adalah materi-materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u. Seseorang da'i harus paham materi apa yang layak disampaikan kepada mad'u.<sup>17</sup>

Materi dakwah yang disampaikan oleh da'i Dinas Syari'at Islam terhadap anak kos Kampong Beurawe Kota Banda Aceh, dapat diklasifikasikan menjadi

<sup>16</sup> H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 26.

<sup>17</sup> Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syari'at Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011), hal. 25.

empat hal pokok, hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ustaz Ridwan, yaitu biasanya materi dakwah yang kami sampaikan pada anak-anak kos di Kampong Beurawe, yaitu, terkait masalah Aqidah, syariah (fiqih), muamalah, dan akhlak. Karena hal ini merupakan hal yang selalu beiringan dengan kehidupan manusia.<sup>18</sup>

### **1. Aqidah**

Aqidah merupakan ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqa-id. Aspek aqidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam yakni masalah aqidah atau keimanan. Ciri- ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a. Keterbukaan melalui persaksian.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.<sup>19</sup>

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan yang tercela. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam yakni amar ma'ruf nahi munkar yang

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan, Ustaz Ridwan Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2017.

<sup>19</sup> H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah Islam*, hal 30

dikembangkan dan akhirnya menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathini (kepercayaan atau ketetapan hati) yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah Aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-Imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah- masalah yang dilarang sebagai lawannya.<sup>20</sup>

Ustaz Adnan juga menyebutkan persoalan yang di bahas dalam hal aqidah pada dakwah anak kos di Kampong Beurawe yaitu terkait tentang rukun iman yang enam, misalnya iman kepada Allah, yaitu meyakini dan mengimani 4 hal; beriman akan adanya Allah, beriman pada rububiah Allah, dimana tidak ada dzat lain yang menciptakan, menguasai, dan mengatur seluruh alam semesta kecuali Allah SWT. Bukan hanya itu saja, kita juga harus beriman pada uluhiyyah Allah, dimana tidak ada sembahhan yang patut disembah kecuali Allah dan kita pun harus mengingkari sesembahan selain Allah SWT.<sup>21</sup>

Keberadaan malaikat kita harus meyakini bahwa malaikat memiliki wujud. Malaikat telah Allah ciptakan dari cahaya. Keharusan untuk meyakini adanya malaikat ini sejalan dengan apa yang Allah firmankan dalam al – Qur'an, yang artinya :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ

<sup>20</sup> Syaikh Manna Al- Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2011), hal 16.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustaz Adnan sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2017.

## يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya: *Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.*” (QS. Al-Anbiya: 19-20).

Selanjutnya, selain dua di atas kita juga harus mengimani kepada kitab-kitab Allah, kepada rasul-rasul Allah, kepada hari kiamat dan iman kepada qada' dan qadar.

### 2. Ibadah

Materi ibadah yang disampaikan oleh ustaz Adnan juga menyebutkan persoalan yang di bahas adalah tata cara shalat wajib dan sunat, puasa wajib dan sunah, bayar zakat, serta melakukan prakteknya.<sup>22</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Nur Aliban salah satu anak kost di Gampoeng Beurawe. Terkait materi di dakwah rumah kost ini, materi yang disampaikan yaitu tentang keseharian kita baik itu tata cara shalat wajib dan shalat sunnah, hal yang membatalkan puasa, zakat dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### 3. Syari'ah (Fiqh)

Ustazah Fauziah materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustaz Adnan sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2017.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan, Nur Aliban salah seorang anak kost di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh pada tanggal 3 Agustus 2018

hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah juga untuk memberikan gambaran dan kejadian hujjah atau dalil-dalil agar tidak terperosok dalam kejelekan, karena tujuan dalam dakwah dan yang diinginkan adalah dalam hal kebaikan.<sup>24</sup> Selain itu juga, masalah materi fiqih juga sangat dikedepankan oleh da'i terhadap mad'u, hal ini dianggap perlu oleh ustazah Fauziaah karena hal ini di anggap sangat perlu bagi remaja dan mahasiswa.<sup>25</sup>

Muhammad Syaltut menyebutkan yang dikutip oleh Jasafat syari'ah adalah dasar-dasarnya agar manusia menjadikannya sebagai pedoman bagi dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama saudaranya yang muslim, sesama manusia dan hubungannya dengan kehidupan. Ibadah dalam Islam berfokus pada 4 (empat) bentuk kewajiban yaitu salat, puasa, zakat dan haji.<sup>26</sup>

#### **4. Akhlak**

Materi tentang akhlak, sebagaimana seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ustazah Hendon, ialah sebagai berikut “materi akhlak, meski pun sebagai pelengkap keimanan dan keislaman, namun dalam hal ini, kami kira penting diberikan untuk generasi jaman sekarang, karena dengan pendidikan akhlak itu bisa membentuk pemuda-pemudi kedepan yang berkarakter Islami. Selain itu akhlak pun berhubungan dengan tingkah laku, jika akhlaknya buruk, sudah pasti

---

<sup>24</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, ( Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 183.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan, Ustazjah Fauziah sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 15 maret 2018.

<sup>26</sup> Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syari'at Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011), hal. 37.



tingkah lakunya juga demikian, begitu pun sebaliknya. Karena masalah akhlak ini adalah masalah pergaulan sehari-hari, yaitu tentang berhubungan baik dengan orang lain.<sup>27</sup>

Pernyataan Ustad Hendo juga di dukung oleh Adi Saputra yang merupakan seorang anak kost di Gampoeng Beurawe. Adapun ungkapannya, materi yang disampaikan oleh da'i-da'i, rasanya sangat penting karena hal tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari, apa lagi tentang akhlak, itu sangat bermamfaat untuk anak-anak remaja, akhlak ini sangat perlu dalam kita berhubungan dengan orang lain, jika akhlak baik kita mudah dalam beriteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>28</sup>

Akhlakul karimah (budi pekerti) juga merupakan materi yang penting diberikan terhadap penghuni kos yang ada di Kampong Beurawe, mengingat bahwa masih banyaknya akhlak yang tidak baik yang sebagian dari mereka melakukannya. Secara etimologis kata akhlaq yakni budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi permasalahan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Dari pengertian ini maka, ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya tentang kualitas perbuatan manusia baik dan buruknya. Akhlakul karimah atau Akhlak mulia atau terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan, Ustazah Hendon, sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 14 Desember 2017

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan, Adi Saputra salah seorang anak kost di Gampoeng Beurawe Kota Banda Aceh pada tanggal 4 Agustus 2018

pasti baik dimata Allah dan kelak nanti akan masuk dalam surga bersama nabi Muhammad saw.<sup>29</sup>

Belum dikatakan beriman jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik. Karena akhlak merupakan pelengkap iman dan taqwa. Ada pun materi dakwah tentang akhlak yang disampaikan pada dakwah anak kos di Kampong Beurawe, sejalan dengan tujuan dakwah terhadap penghuni kos di Kampong Beurawe. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, materi-materi yang disampaikan oleh para da'i terhadap penghuni kos di Kampong Beurawe, merupakan materi-materi awal yang harus dipelajari dalam ajaran agama Islam, materi tersebut mengenal tentang Allah Swt, perintah dan larangan Allah Swt serta menjahui akhlak-akhlak yang tidak terpuji.

Materi yang dipilih oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap penyampaian dakwah kepada anak kos yang ada di Kampong Beurawe merupakan materi-materi yang pada intinya telah mencakup semua ajaran Islam. Dimana pada materi yang telah disebutkan telah mencakup sisi kebutuhan manusia terhadap ajaran agama yaitu tentang tauhid (keimanan), syariah (fiqih), muamalah, Ibadah dan akhlak.

#### **D. Kendala yang Dihadapi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah Rumah Kost di Gampong Beurawe Banda Aceh**

Kendala juga disebutkan dengan hambatan, hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan.

---

<sup>29</sup> Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), hal 17.

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.<sup>30</sup>

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Begitu juga halnya kendala-kendala yang ada pada program dakwah yang diadakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap penghuni kos di Kampong Beurawe yaitu sejumlah problem, permasalahan, hambatan, rintangan, tantangan, ujian dan cobaan yang ada, terjadi dan dihadapi oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam tujuan yang hendak dicapai.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Syari'at Islam kota Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah terhadap anak kos di Kampong Beurawe menurut Ustaz Ridwan ada dua kendala secara umum yaitu kendala internal dan eksternal yaitu:

### **1. Tidak Konsisten Para Da'i**

Kendala internalnya kendala yang datang dari Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh (baik dari Da'inya maupun lembaga tersebut) yaitu ketidak

---

<sup>30</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 385.

konsistenan Da'i tersebut dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pendakwah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustaz Ridwan, yaitu ketika da'i yang bertugas untuk berdakwah disibukkan oleh kegiatan lain, karena Da'i disini selain berdakwah mereka juga mempunyai pekerjaan yang lain, atau mereka kurang konsisten dalam menekuni dakwahnya. Sedangkan kendala eksternalnya yang ada pada penghuni anak kos Kampong Beurawe yaitu masih banyaknya anak kos yang kurang berminat mengikuti dakwah yang diberikan, seringkali anak-anak kos meminta izin dengan alasan ada kegiatan kampus dan lain-lain, padahal dakwah yang dilaksanakan pada hari minggu, bahkan banyaknya anak kos yang tidak hadir.<sup>31</sup>

## **2. Tidak Terstruktur dan Tidak Terencana**

Ustaz Adnan menyebutkan kendala dan permasalahan yang dominan juga datangnya dari lingkup internal seperti yang disebutkan oleh ustaz ridwan seperti di kantor Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh juga sudah kurang merespon terkait program dakwah yang dilaksanakan di Kampong-kampong, khususnya juga di Kampong Beurawe. Karena tidak memfokuskan dakwah di Kampong-Kampong, mereka lebih memfokuskan dakwah pada masyarakat luas yang ada di Kota Banda Aceh.<sup>32</sup>

## **3. Kurangnya Minat Mad'u**

Kendala yang eksternal yang datangnya dari penghuni anak kos kampong Beurawe yaitu kurangnya pemahaman dari anak-anak kos/remaja atas terhadap

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan, Ustaz Ridwan Kabid Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 30 Oktober 2017.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan, ustaz Adnan, sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal 31 Oktober 2017.

pelaksanaan syari'at Islam dan isi qanun-qanun yang berlaku di Aceh. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ustazah Fauziah. "Pengetahuan anak-anak kos masih kurang sehingga mereka seakan tidak begitu peduli dan hadir untuk mendengarkan materi dakwah yang diadakan oleh Dinas Syari'at Islam. Sehingga banyak anak kos yang tidak menghadiri pengajian yang diadakan dengan berbagai alasan, seperti alasan kurang sehat, alasan keperluan mendadak bahkan ada yang alasan jadwal kuliah, padahal pengajian di adakan pada hari minggu.<sup>33</sup>

Ibu Ibuk Hj. Cut Nurlelawati juga mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah terhadap penghuni kos yang ada di Kampong Beurawe ketidak patuhan dan partisipasi yang aktif dalam mengikuti rangkain acara dakwah.<sup>34</sup>

Kendala-kendala yang telah disebutkan di atas terhadap penyampaian dakwah kepada penghuni kos di Kampong Beurawe terlihat bahwa kendala yang datang dari internal dan eksternal. Kendala internalnya yang ada pada lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh yaitu para Da'i yang ditunjuk tidak konsisten serta tidak aktif dalam memberikan dakwah terhadap anak kosKampong Beurawe. Akibatnya dalam membuat suatu kebijakan yang ingin di berlakukan sulit untuk terlaksana dengan baik, sehingga kekompakan dipihak pendakwah pun sulit untuk tercipta. Kemudian juga kurang keaktifan dari pihak anak kosKampong Beurawe itu sendiri. Meskipun ada sebagian yang aktif namun yang lainnya tidak, hal demikian, merupakan satu kendala untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Usrzah Fauziah sebagai Da'i Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh pada tanggal Ustazah fauziah, 12 Oktober 2017.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan, Ibuk Hj. Cut Nurlelawati, sebagai Pemilik Kots Kampong Beurawe Kota Banda Aceh pada tanggal 15 Oktober 2017.

efektif, sehingga dalam hal pelaksanaan dakwah di Kampong-Kampong suatu keberhasilan dalam hal ini sulit untuk di capai, apa lagi di tambah dengan mereka mempunyai kesibukan sendiri-sendiri baik dari Da'i dan Mad'unya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan Da'i Dinas syari'at Islam Kota Banda Aceh di atas, terkait kendala-kendala dakwah terhadap penghuni kos di Kampong Beurawe Kota Banda Aceh, beberapa kendala eksternal dan internal tersebut telah dipaparkan dalam hasil penelitian di atas. Kendala yang dihadapi ketika Dinas syari'at Islam Kota Banda Aceh dalam membuat program dakwah terhadap anak kosyang ada di Kampong Beurawe Kota Banda Aceh menurut Ustaz Ridwan mempunyai dua kendala internal dan eksternal. Kendalam internalnya berasal dari lingkup Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh yaitu ketidak konsistenan Da'i tersebut dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pendakwah.

Ustaz Adnan juga menyatakan kendala eksternalnya yang datang dari da'i yang bertugas untuk berdakwah disibukkan oleh kegiatan lain, karena Da'i tersebut selain berdakwah mereka juga mempunyai pekerjaan yang lain, atau mereka kurang konsisten dalam menekuni dakwahnya. Sedangkan kendala eksternalnya yang datang dari anak kosKampong Beurawe yang kurang merespon terkait program dakwah yang di Kampong Beurawe serta sedikitnya partisipasinya untuk datang mendengarkan dakwah yang disampaikan.

Melihat kendala-kendala terhadap penyampaian dakwah bagi anak kos yang ada di Kampong Beurawe oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dapat menyikapinya dengan serius, mengingat belum tercapainya tujuan dakwah yang

dilakukan terhadap anak kos yang ada di Kampong Beurawe secara sistematis dan sirnegis. Penyampaian dakwah yang bermakna ajakan, seruan mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku seseorang ke dalam hal yang lebih baik lagi, tentunya jika gerakan dakawah tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur dan rapi tanpa adanya kendala besar yang dihadapi. Karena setiap gerakan yang dijalankan dengan berencana akan mendapatkan hasil yang baik pula.<sup>35</sup>

Kendala internal yang datang dari lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh yang pada dasarnya umum kita lihat dalam kehidupan masyarakat kita, dimana permasalahan ketidak konsitenan ada pada lembaga pemerintahan, menjadikan masyarakat pada umumnya menjadi malas dan tidak percaya. Dari itu belajar dari hal tersebut, lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh serta aktivis dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengelola kendala-kendala yang berasal dari lembaga itu terlebih dahulu dengan mempunyai manajemen dakwah yang lebih bagus lagi, agar dalam menunaikan amanah dakwah lebih optimalkan lagi serta mad'unya juga menjadi semangat untuk datang mendegarkan dakwah-dakwah yang disampaikan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh.

#### **E. Teori Analisis SWOT**

Berdasarkan semua uraian di atas maka penelitian ini sangat berhubungan dengan sebuah teori yaitu teori analisis SWOT. Teori analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan

---

<sup>35</sup> Jasafat dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syari'at Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011), hal. 37.

analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang penulis peroleh antara lain sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Internal yaitu faktor dari dalam Dinas Syariat Islam yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

##### a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Dalam melaksanakan semua tugasnya Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh selalu mendapat dukungan dari masyarakat Gampoeng Beurawe.
- 2) Program-program yang diusung Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh melibatkan semua masyarakat yang ada di Gampoeng Beurawe, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan yang itu akan dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat.
- 3) Dana yang digunakan untuk kegiatan yang diusung Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh adalah dana dari Kabupaten Kota Banda Aceh. Dinas Syariat Islam adalah satu-satunya organisasi dakwah Dinas di Kota Banda Aceh yang sudah terkenal baik di masyarakat.



b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Tidak konsisten para da'i
- 2) Tidak Terstruktur dan Tidak Terencana
- 3) Kurangnya Minat Mad'u

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar organisasi Dinas Syariat Islam yang meliputi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan ancaman yang bisa diminimalisir agar tidak menghambat tercapainya tujuan. Peluang dan ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunity*)

Strategi yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Banda Aceh memberikan peluang untuk mendidik mental warganya, karena dengan berdakwah mereka bisa memahami tentang agama Islam.

b. Ancaman (*Threat*)

Strategi yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terhadap dakwah rumah kos di Gampoeng Beurawe Banda Aceh mendapat hujatan dan cibiran tidak hanya dari orang-orang masyarakat tapi juga dari kalangan mahasiswa, sehingga memungkinkan strategi ini tidak akan berhasil karena beberapa ada yang tidak mengikuti rangkaian kegiatannya. Program dakwah rumah kos Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menjadi ancaman bagi orang-orang yang kurang menyadari pentingnya kegiatan dakwah.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah rumah kos Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh di Gampoeng Beurawe, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT. Menurut Purwanto. Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Kekuatan yang dimiliki Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh adalah keahlian dalam mengelola organisasi dan menjalin hubungan. Dalam hal ini Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh membuat program kerja yang berbeda dengan Dinas-dinas lain dalam strategi dakwah sehingga dapat dijadikan peluang untuk dapat diikuti semua warga Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah strategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Kelemahannya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang cakap dan mumpuni dalam menjalankan program-program dan ketidak konsistenan para da'inya. Dalam hal ini Dinas Syariat Islam dalam menjalankan strateginya mendatangkan para Da'i yang bisa gampang bergaul dengan anak muda/remaja-

remaja. Sehingga Mad'u tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

### 3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Kekuatan yang dimiliki adalah Dinas Syariat Islam sebuah organisasi yang baik di Kota Banda Aceh. Dalam hal ini Dinas Syariat Islam mengupayakan untuk dana di ambil dari Kabupaten Kota Banda Aceh.

### 4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman. Kelemahannya yaitu adanya cemooh dari masyarakat maupun mahasiswa yang mengira bahwa ajaran yang belum ada contohnya dan dikatakan buang-buang dana Daerah. Dalam hal ini Dinas Syariat Islam mengadakan silaturahmi dirumah-rumah warga dengan silaturahmi ini terjadi komunikasi antara warga dan pengurus dakwah rumah kos Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, yang biasanya dilakukan pada saat sosialisasi sehingga Dinas Syariat Islam memanfaatkan moment ini untuk mengetahui apa permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak kost di Gampoeng Beurawe, Kecamatan Kuta Alam dan Dinas Syariat Islam berusaha mencarikan solusinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penguraian penulis tentang Strategi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap Dakwah Rumah Kos. Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan penulis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh terhadap anak kos Gampong Beurawe pada Tahun 2013-2016 bahwa memang telah ada program dakwah, hal ini didapat dari hasil dokumentasi foto dan pengakuan da'i, Kabid Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh sedangkan untuk dokumentasi program dan laporan tidak ditemukan. Pada tahun 2017-2018 program dakwah terhadap anak kos di Kampong Berawe yang ada pada Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh tidak penulis temukan dari hasil observasi adanya pelaksanaan program. Sedangkan dari hasil wawancara dari pengakuan da'i pada Tahun 2013-2016 strategi yang dijalankan oleh pada Da'i strategi ta'lim, strategi tazkia, strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*), strategi bermitra, dan strategi pendekatan karakter. Sedangkan untuk 2018 programnya telah ada, namun pelaksanaan belum terlaksana, jadi tidak ditemukan strategi yang dilakukan. Kemudian membuat laporan kegiatan tahunan, Dokumentasi pelaksanaan dilapangan, waktu pertemuan dan materi yang harus disampaikan beserta evaluasi kendala.

2. Materi dakwah yang disampaikan oleh Da'i pada anak penghuni kost di Kampong Berawe pada Tahun 2013-2016 adalah yang berkaitan dengan masalah tauhid, ibadah, fiqih, dan akhlak serta permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan isu-isu tentang pelaksanaan dan penegakan Syari'at Islam di Aceh serta qanun-qanun Aceh.
3. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dakwah anak kos di Gampong Berawe oleh Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh adalah dari faktor internal yaitu ketidak konsistenan Da'i tersebut dalam menjalankan aktifitasnya sebagai pendakwah dan tidak tersusunan dan terencana program dakwah dengan baik. Kemudian faktor internalnya masih banyaknya anak kos yang kurang berminat mengikuti dakwah yang diberikan.

## **B. Saran**

1. Bagi lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh agar dapat membuat manajemen yang bagus untuk program dakwah bagi penghuni anak kos, serta lebih mengedepankan kesiapan Da'inya sebagai pendakwah baik dari waktu, materi dan honor untuk penda'inya. Serta jadwal yang sesuai dengan anak kost dan kebijakan yang dapat mengikat para anak kos.
2. Bagi penghuni rumah kos pada umumnya dan khususnya penghuni rumah kos di Kampong Berawe agar dapat berpartisipasi terhadap program-program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah agar terlaksana dengan baik.

3. Kemudian penulis juga menyarankan untuk penelitian lainnya melanjutkan penelitian ini, karena masih banyaknya hal-hal yang masih bisa terhadap penelitian program dakwah oleh Dinas Syari'at Islam baik untuk dakwah anak kost maupun dakwah lainya yang menjadi sasaran Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Dudung, 1998, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : IFFA Press
- Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, 2007, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Al- Bayanuni, 1993, *Muhammad Abu al-Fath al-.al-Madkhal Ila 'ILm al-Dakwah*, Beirut : muassasah al-Risalah
- Asnawir dan Basyirudin Ustman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press.
- Awaludin Pimay, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang : Perum Mijen Permai
- Aziz Ali Moh., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Aziz Moh. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Basry Elbi Hasan, 2006, *Metode Dakwah Islam Kontribusi terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD*, Yoqyakarta : AK Group
- Bungin Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo
- Catriana Mega Septia, *Tips Lengkap Sukses Mengelola Bisnis Kost-Kostan*, Tipsanda.com <http://sme.marketing.co.id/2011/08/14/tertarik-bisnis-rumah-kostt-ini-tip-nya/>, Di Akses 07 November 2017
- David Fred R., 2002, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Prenhallindo
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Departemen Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Djaliel Maman Abd, 2002, *Dakwah dalam perspektif Al-qur'an*, Bandung: Pustaka Setia
- Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al Manshur, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

- Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Ibnu Taimiyah, 1985, *Majmu Al-Fatawa*, Juz XV, Riyadh : Mathabi' Al-Riyad
- Ismail Ilyas, 2011, *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Kaoy Rahman A. dan Elbi Hasan Basri, 2006, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Yogyakarta : AK Grub
- M. Jakfar Puteh dan Saifullah, 2006, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, Yogyakarta : AK Grub Yogyakarta
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Mahfuz Ali M., *Hidayat Al-Mursyidin Ila Turuq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabah*, Beirut : Dar Al Ma'rifah
- Moleong Lexy J., 1998, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujstofa Ar-Rifa'i, 2002, *Potret Juru Dakwah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Munir. M, 2009, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Nasution S., 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta : Balai Pustaka
- Rafi'udin dan Maman Abdul, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung : CV.Pustaka Setia
- Rasyidah, 2013, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press
- Saiful Usman, Dkk, 2017, *Upaya Wilayatul Hisbah (Wh) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersyariat Islam Bagi Remaja Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, No 1, Agustus ( 2016), saiful\_usman@unsyiah.ac.id, Di Akses 8 November
- Shihab Quraish M., 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan
- Subagyo Joko P., 2004, *Metodelogi Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suryanto M., 2007, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Jogjakarta : Andi



- Syukir Asmuni, 2011, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas
- Syukir Asmunir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Tim Lintas Media, *Kamus Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia*, Jombang: Lintas Media
- W.J.S. Poerwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Wahidin Saputra, 2001, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Mutia
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bale Baro Keumangan /  
Kecamatan Mutiara Kabupaten/Kota Pidie
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307006 / Kpi
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Punge Jurong
  - a. Kecamatan : Meuraxa
  - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : icutpratama@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2002-2007
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2007-2010
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2010-2013
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Teuku Yusuf Mustafa
14. Nama Ibu : Syarifah Nurhayati
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Punge Jurong
  - a. Kecamatan : Meuraxa
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, Tgl 17 Juli 2018

Peneliti,



(Cut Mutia)